

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap pekerjaan pasti memiliki potensi risiko bahaya dan tingkat risiko yang berbeda, tergantung dengan pekerjaan yang dilakukan. Maka dari itu diterapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerjapada perusahaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bagian yang sangat penting baik dalam industri manufaktur maupun jasa. Perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja penting bagi perusahaan karena dampak kecelakaan dan penyakit akibat kerja secara langsung dan tidak langsung merugikan perusahaan maupun karyawan yang berada di tempat kerja (Jatin, 2022).

Tingginya tingkat persaingan dalam dunia industri dapat merubah pola produktivitas yang terjadi sehingga perusahaan tetap melakukan pencegahan yang dapat memberikan dampak buruk terhadap keselamatan bagi para pekerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan semua bagian kesejahteraan dan keamanan di lingkungan kerja dengan tujuan pertamanya adalah sebagai bentuk pencegahannya bahaya di tempat kerja. sehingga kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan tenaga para pekerja yang dipekerjakan. Pekerja merupakan sosok yang paling dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu proses produksi. Sehingga

kemajuan ini membutuhkan tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang lebih tinggi (Zein et al., 2022).

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 mengenai kecelakaan kerja bertujuan untuk melindungi pekerja atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktivitasnya (UU RI Nomor 1 Tahun 1970, 1970). Untuk dapat mengontrol bahaya-bahaya kesehatan dan bahaya-bahaya keselamatan, maka perlunya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk mengurangi terjadinya potensi kecelakaan kerja. Salah satu yang dapat diterapkan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) (Mauliyani et al, 2022).

Kecelakaan yang terjadi di tempat kerja umumnya disebabkan oleh dua hal yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi syarat keselamatan (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*). Didapatkan bahwa 88% kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*), 10% disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% lainnya disebabkan oleh takdir tuhan. *International Labour Organization* (ILO) juga mengemukakan bahwa kecelakaan akibat kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor diantaranya faktor manusia, faktor pekerjaannya dan faktor lingkungan tempat

kerja. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Larasatie et al., 2022).

Risiko terkait dengan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan dilihat dari kegiatan operasional perusahaan mulai dari penggunaan bahan kimia, mesin-mesin, memiliki material handling, penanganan limbah industri dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi pula. Disinilah diperlukan pengetahuan dan praktik dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan bagi para pekerja di industri furnitur (Ma'rifah et al., 2023).

Menurut perkiraan terbaru yang dirilis oleh *Internasional Labour Organization* (ILO), masing-masing tahun 2,78 juta pekerja meninggal karena pekerjaan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (yang mana 2,4 juta berhubungan dengan penyakit) dan tambahan Secara nasional 374 juta pekerja menderita penyakit non-fatal kecelakaan kerja. Diperkirakan hilang hari kerja secara global mewakili hampir 4% PDB dunia, dan di beberapa negara, hal ini meningkat menjadi 6 persen atau lebih (Ilo, 2019).

*International Labour Organization* (ILO) juga melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diseluruh dunia dan 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut National Safety Council (NSC) di Amerika Serikat terjadi

lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD (Ananda et al., 2022)

Negara dengan daya saing rendah memiliki tingkat keselamatan yang rendah pula. Indeks daya saing Indonesia berada pada peringkat ketiga dari bawah di atas Zimbabwe dan Rusia dengan nilai dibawah 3.5 dan indeks kematian akibat kecelakaan sebesar 17-18 per 100.000 pekerja. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman kalangan usaha di Indonesia akan pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing (Anggraeni et al., 2023).

Kementrian Ketenagakerjaan yang mencatat data kecelakaan tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 114.148 kasus terjadi, data tersebut menunjukkan telah terjadinya peningkatan kasus dibanding periode sebelumnya yaitu pada tahun 2017 yang mencapai lebih dari 123.000 kasus (Mauliyani et al, 2022).

Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja

tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakaan kerjakembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja didalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu (Kemenaker, 2022).

PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar bergerak di bidang *furniture* dimana yang dihasilkan adalah *furniture* untuk budaya masyarakat Jepang yang disebut Butsudan. Butsudan berfungsi sebagai tempat untuk menghormati dan berkomunikasi dengan para leluhur yang telah wafat. Terdapat berbagai macam jenis dan tipe Butsudan, namun umumnya berbentuk lemari. Pada divisi produksi terdapat 202 orang. Pada 3 tahu terakhir perusahaan pernah mengalami kecelakaan sebanyak 6 orang. Di ketahui pada tahun (2021) terdapat 1 kecelakaan kerja, pada tahun (2022) terdapat 2 orang mengalami kecelakaan kerja dan padah tahun (2023) terdapat 3 orang mengalami kecelakaan kerja.

Metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) adalah pendekatan sistematis yang sangat penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko kecelakaan kerja. Dalam konteks keamanan dan kesehatan kerja, *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) membantu organisasi untuk mengidentifikasi bahaya

potensial, menilai risiko yang terkait dengan bahaya tersebut, dan menentukan langkah-langkah kontrol yang tepat untuk mengurangi risiko hingga tingkat yang dapat diterima. Hal ini penting karena dapat membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera serius atau bahkan kematian bagi pekerja. Dengan menerapkan *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) secara efektif, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif bagi semua orang yang terlibat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer dapat diketahui bahwa pada PT. Maruki, tidak terdapat manajemen risiko disana, mereka hanya melakukan SOP setiap melakukan pekerjaan, setiap pagi mereka melakukan briefing setiap pekerjaan disana terdapat berbagai macam bahaya dan belum menggunakan metode apapun dalam mengidentifikasi bahaya tersebut. Oleh karena itu kita perlu melakukan identifikasi bahaya dengan hirarc agar dapat meminimalisir bahaya yang dapat menyebabkan risiko kecelakaan kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan identifikasi bahaya menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### a. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Identifikasi Bahaya Menggunakan Metode *Hazard Identification, Risk Assesment And Risk Control* (Hirarc) Pt. Maruki Internasional Indonesi Makassar 2024

### b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui identifikasi bahaya menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.
2. Untuk mengetahui penilaian risiko menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

3. Untuk mengetahui pengendalian risiko dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dalam mengidentifikasi bahaya dan risiko PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar.

2. Manfaat Bagi Teoritis

Dapat memberikan gambaran kepada pekerja, pengelola, maupun pihak lainnya mengenai potensi bahaya yang terdapat di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam hal menganalisis potensi bahaya dan risiko.

3. Manfaat Bagi Praktis

Meningkatkan keterkaitan dan kesepadaan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bidang kesehatan masyarakat khususnya keselamatan dan kesehatan kerja.

